

SKRIPSI
PENGARUH PENGGUNAAN METODE SQ3R TERHADAP HASIL BELAJAR
BIOLOGI SISWA KELAS XI SMAN 1 CAMPALAGIAN



Oleh:
NURMAYA SARI
H0320004

**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
2024

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE SQ3R TERHADAP HASIL BELAJAR
BIOLOGI SISWA KELAS XI SMAN 1 CAMPALAGIAN**

NURMAYA SARI

NIM H0320004

Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tanggal: 25 Oktober 2024

PANITIA UJIAN

Ketua Penguji	: Dr. Rafiqqa, S. Pd., M. Pd.	()
Sekretaris Ujian	: M. Irfan, S. Pd., M. Pd.	()
Pembimbing I	: M. Irfan, S. Pd., M. Pd.	()
Pembimbing II	: Mufti Hatur Rahmah, S. Si., M. Si.	()
Penguji I	: Dr. Syamsiara Nur, S. Pd., M. Pd.	()
Penguji II	: Yusrianto Nasir, S. Pd., M. Pd.	()

Majene, 31 Oktober 2024

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Univesitas Sulawesi Barat

Dekan


FKIP Ruslan, M.Pd.
NIP. 196312311990031028

ABSTRAK

NURMAYA SARI: Pengaruh Penggunaan metode SQ3R terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMAN 1 Campalagian. **Skripsi. Majene: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat, 2024.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode SQ3R terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMAN 1 Campalagian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi eksperimental* dengan desain penelitian yaitu *pretest-posttest control group design*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan kelas XI MIPA 5 sebanyak 31 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIPA 4 sebanyak 31 siswa sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar berupa *pretest* dan *posttest* untuk mengukur hasil belajar siswa secara kognitif. Setelah diterapkan metode SQ3R nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 80,10 yang mengindikasikan bahwa telah memenuhi nilai KKM. Hasil perhitungan uji t test yaitu independent sample t test diperoleh nilai t hitung= 4, 290 > t tabel=2,042 dengan taraf signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode SQ3R terhadap hasil belajar biologi siswa.

Kata Kunci: *Pengaruh, Metode SQ3R, hasil belajar, biologi, Metode Pembelajaran.*

ABSTRACT

NURMAYA SARI: *The Effect of Using the SQ3R Method on the Biology Learning Outcomes of Class XI Students at SMAN 1 Campalagian. Thesis. Majene: Faculty of Teacher Training and Education, University of West Sulawesi, 2024.*

The aim of this research is to determine the effect of the SQ3R method on the biology learning outcomes of class XI students at SMAN 1 Campalagian. The research approach used in this research is a quantitative research approach. The type of research used is Quasi experimental with a research design namely pretest-posttest control group design. The sampling technique in this research used a simple random sampling technique with class XI MIPA 5 as many as 31 students as the experimental class and class XI MIPA 4 as many as 31 students as the control class. The instrument used in this research is a learning outcomes test in the form of a pretest and posttest to measure student learning outcomes cognitively. After applying the SQ3R method, the average posttest score for the experimental class was 80.10 which indicates that it has met the KKM score. The results of the t test calculation, namely the independent sample t test, obtained a calculated t value = 4,290 > t table = 2.042 with a significance level of <0.05, so it can be concluded that H₀ is rejected and H₁ accepted, meaning that there is a significant influence of the use of the SQ3R method on students' biology learning outcomes.

Keywords: *Influence, SQ3R Method, learning outcomes, biology, Learning Methods.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan segala upaya sadar dan terencana untuk mendorong siswa agar secara sungguh-sungguh mampu meningkatkan kemampuan dirinya secara nyata untuk mempunyai kekuatan secara spiritual, intelektual, *self controlling*, budi pekerti, ahlak mulia dan kompetensi yang dibutuhkan dirinya juga masyarakat (BP, et al., 2022). Tentu saja, pendidikan erat kaitannya dengan dengan pembelajaran. Pembelajaran dipahami sebagai langkah bekerja bersama antar siswa dan pendidik serta memanfaatkan seluruh kemampuan yang berada pada diri siswa itu sendiri meliputi minat, bakat dan keterampilan dasar yang dipunyai mencakup gaya belajar ataupun potensi yang sifatnya berada di luar dari siswa misalnya lingkungan, media dan sumber belajar yang merupakan bentuk usaha dalam menggapai tujuan pembelajaran tertentu (Qasim & Maskiah, 2016).

Proses pembelajaran dicirikan oleh adanya bentuk jalinan komunikasi atau asosiasi yang sifatnya edukatif yang terjalin antara guru dan siswa yang mengandung tujuan. (Rohmah, 2017). Jalinan yang edukatif tersebut akan terwujud apabila guru maupun siswa melaksanakan tugas masing-masing dengan baik. Sehingga, baik guru maupun siswa mengemban tugas penting dalam proses pembelajaran. Di dalam istilah mengajar atau *teaching* guru memiliki posisi paling utama sebagai informan atau pemberi informasi. Sedangkan, di dalam istilah *instruction*, guru lebih dominan menjadi penyedia fasilitas (fasilitator). Sebagai fasilitator, guru memosisikan diri sebagai sumber dan fasilitas yang juga dipelajari siswa. Sedangkan, siswa saat proses pembelajaran diharuskan berperan aktif bahkan secara mandiri mempelajari bahan pelajaran (Utami, 2017).

Informasi yang diperoleh dari wawancara bersama guru biologi kelas XI SMAN 1 Campalagian, adalah bahwa acap kali metode pembelajaran yang diterapkan yaitu metode ceramah dan sesekali menggunakan metode penugasan. Menurut guru, motivasi belajar siswa kelas XI SMAN 1 Campalagian sudah cukup baik meskipun sebagian besar belum aktif ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Menurut guru, aktif tidaknya siswa juga salah satunya bergantung

pada materi yang dipelajari. Selain itu, rata-rata nilai biologi siswa kelas XI SMAN 1 Campalagian semester genap tahun ajaran 2022/2023 yaitu 78,8. Sedangkan, Nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran biologi di kelas XI SMAN 1 Campalagian adalah 80 yang menunjukkan bahwa hasil belajar biologi siswa kelas XI SMAN 1 Campalagian masih di bawah KKM.

Informasi lain juga didapatkan melalui wawancara bersama siswa kelas XI SMAN 1 Campalagian yang mengatakan bahwa pada kegiatan pembelajaran, guru seringkali menerapkan metode ceramah. Namun, sesekali guru juga mengajar dengan menggunakan metode penugasan untuk mendorong siswa dapat memecahkan masalah, dengan mencari dan menjawab pertanyaan secara mandiri. Ketika hanya metode ceramah yang diterapkan, sebagian siswa merasa pembelajaran kurang menyenangkan. Selain itu, Sebagian dari siswa juga merasa kurang mampu memahami materi ketika hanya diberikan soal untuk dikerjakan.

Hal tersebut kurang efektif dalam menunjang ketercapaian proses pembelajaran karena hanya sebagian dari siswa yang antusias selama pembelajaran berlangsung, sebagian besar dari mereka merasa bosan, mengantuk dan hanya mengandalkan hasil pekerjaan teman. Selama ini guru sering kali mengandalkan metode ceramah pada kegiatan pembelajaran. Selain itu, metode mengajar yang diterapkan guru belum mampu mendorong siswa untuk mengembangkan pemahamannya sendiri terhadap materi yang diajarkan. Padahal, penggunaan metode mengajar yang tepat dapat mendukung guru pada proses pembelajaran dan diharapkan mampu memudahkan siswa dalam mempelajari dan menguasai materi yang diajarkan (Syamsiah dkk., 2012). Membaca dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan alternatif untuk membantu siswa membangun pemahamannya. Melalui proses mendorong siswa membaca dan memahami isi buku pelajaran dengan menyeluruh, pembelajaran dapat lebih efektif, akan mudah dalam membantu siswa menggeneralisasikan dan mentransfer pengetahuannya dibanding dengan hanya mendengarkan atau menghafalkan definisi tanpa memahami maksudnya. Guru diharuskan dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat ketika melaksanakan pembelajaran. Metode dapat dikatakan tepat salah satunya apabila metode tersebut dapat meningkatkan keaktifan siswa, menciptakan pembelajaran yang sarat makna dan adanya peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan, perlu diterapkan dan dicoba metode pembelajaran yang baru. Metode yang dapat memacu siswa dalam belajar, membangun konsep sendiri dan mendorong mereka untuk melatih kemampuan berkomunikasi mereka, sehingga pemahaman yang baik dapat terbentuk yang berdampak baik pada hasil belajar siswa. Salah satu metode yang dapat diterapkan ialah metode *Survey, question, read, recite and review* (SQ3R) (Hasanah, 2010). Metode SQ3R merupakan metode membaca yang mampu mendukung dan mendorong siswa agar lebih mengerti mengenai sesuatu yang dibaca. Metode ini memungkinkan siswa menjadi lebih terorganisir, efektif dan produktif saat mempelajari materi apapun (Wijaya et al., 2015).

Metode SQ3R dipilih karena metode ini mampu membantu siswa untuk menguasai materi melalui proses membaca, juga secara tidak langsung juga mendorong siswa untuk meningkatkan keinginan untuk membaca. Kemudian, metode ini juga dapat membantu siswa meningkatkan daya ingat mereka, karena dalam pelajaran biologi memang terdapat istilah-istilah yang membutuhkan kemampuan menghafal. Metode ini juga dapat membantu siswa membangun dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi melalui proses menyampaikan pemahaman yang telah dibentuk atau dikonstruksi sendiri dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Hasanah (2010), yang mengutip pernyataan Soedarso menyatakan bahwa metode SQ3R adalah metode membaca yang memfokuskan siswa pada mencari intisari bacaan, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dibacanya. Langkah-langkah sistematis dalam metode SQ3R ini mampu mendorong siswa untuk meningkatkan keinginan membacanya serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses berpikir. Sehingga diharapkan setiap informasi yang diperoleh dan dipelajari dapat tersimpan dalam memori jangka panjang siswa. Beberapa penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R berdampak pada peningkatan hasil belajar biologi siswa pada berbagai materi seperti materi sistem ekskresi manusia (Susanti, 2019), materi sistem pencernaan oleh Triyoso (2019) dan Susanti (2019). Berdasarkan hal tersebut, penelitian tentang pengaruh penggunaan metode SQ3R terhadap hasil belajar biologi kelas XI SMAN 1 Campalagian tertarik diteliti oleh peneliti sebagai

metode alternatif yang bisa digunakan pada pembelajaran untuk mendorong peningkatan pemahaman dan aktivitas belajar siswa. Selain itu, dengan metode SQ3R, guru mampu membantu mendorong siswa meningkatkan keinginan untuk membaca.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang teridentifikasi berdasarkan latar belakang tersebut adalah:

1. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran terkesan monoton dan kurang mampu meningkatkan minat belajar siswa.
2. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa belum memenuhi nilai KKM.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Batasan Masalah

Batasan masalah penting untuk menentukan ruang lingkup penelitian untuk memberikan kejelasan dan fokus pada penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu penggunaan metode SQ3R dan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar kognitif pada mata pelajaran biologi siswa kelas XI SMAN 1 Campalagian materi sistem ekskresi melalui tes tertulis.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu bagaimana pengaruh metode SQ3R terhadap hasil belajar kognitif biologi siswa kelas XI SMAN 1 Campalagian materi sistem ekskresi?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode SQ3R terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMAN 1 Campalagian materi sistem ekskresi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi informasi baru mengenai metode SQ3R.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi dalam mendukung pengembangan metode pembelajaran bagi peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini bisa menjadi masukan baik dalam perbaikan ataupun pengembangan sistem pembelajaran biologi di SMAN 1 Campalagian.
- b. Bagi guru, menambah referensi metode pembelajaran yang bisa diterapkan guna peningkatan pemahaman siswa pada pelajaran biologi, digunakan sebagai metode alternatif untuk kegiatan pembelajaran dan guru bisa ikut serta dalam peningkatan minat baca siswa dengan mendorong agar siswa mau membaca.
- c. Bagi siswa, tujuannya adalah untuk mendorong mereka memahami pelajaran daripada menghafal, menumbuhkan minat baca, dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.
- d. Bagi peneliti, dapat dijadikan pengetahuan dan pemahaman tentang metode SQ3R, yang berfungsi sebagai persiapan yang berharga untuk penerapan di masa mendatang sebagai seorang pendidik.

F. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syahrim et al (2022) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Melalui Metode SQ3R” menunjukkan bahwa metode SQ3R berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu kedua penelitian ini menguji metode SQ3R terhadap hasil belajar siswa. Namun ada perbedaan yaitu penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan dan dilakukan pada sekolah menengah pertama sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian eksperimen dan dilakukan di sekolah menengah atas.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2015) berjudul Efektivitas Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) Terhadap Kemampuan *Reading*

Comprehension Wacana Bahasa Inggris Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 6 Yogyakarta” menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan *reading comprehension* wacana bahasa Inggris siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta efektif dilakukan dengan metode SQ3R. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini serupa karena kedua penelitian ini menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen dan dilakukan pada jenjang sekolah menengah atas. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan untuk menguji efektivitas metode SQ3R terhadap kemampuan *reading comprehension* bahasa Inggris siswa kelas X sedangkan penelitian yang akan dilakukan menguji pengaruh metode SQ3R terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI MIPA.

3. Penelitian Alep et al., (2015) yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran SQ3R Berbantuan Internet terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Materi Sistem Periodik Unsur di SMA *Labschool* Palu" menunjukkan pengaruh positif metode SQ3R terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA *Labschool* Palu. Penelitian Alep ini dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama mengukur pengaruh penerapan metode SQ3R terhadap hasil belajar. Selain itu, kedua penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi experiment*, desain penelitian yaitu *pretest-posttest control group design* serta tes hasil belajar dipakai sebagai instrumen penelitian. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk peningkatan hasil belajar pada pokok bahasan sistem periodik unsur dengan metode SQ3R berbantuan internet, sedangkan peneliti sendiri akan mengkaji pengaruh metode SQ3R terhadap hasil belajar biologi.
4. Penelitian Utami (2017) yang berjudul "Pengaruh Metode *Survey Question Read Recite Review* (SQ3R) terhadap Pemahaman Konseptual Siswa Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Palembang" memperlihatkan bahwa pemahaman konseptual siswa tentang sistem gerak manusia berubah signifikan dengan diterapkannya metode SQ3R. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada penelitian pengaruh metode SQ3R terhadap proses pembelajaran. Kedua penelitian ini juga menggunakan desain penelitian yang sama, yaitu *pretest-posttest control group design*. Namun, penelitian terdahulu lebih menekankan pada pengaruh metode SQ3R terhadap pemahaman konseptual siswa tentang sistem rangka dalam mata pelajaran

biologi, sedangkan penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh metode SQ3R terhadap hasil belajar biologi pada mata pelajaran sistem ekskresi.

5. Penelitian Nasution & Sitorus (2018) yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa dengan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) di Kelas XI SMA Negeri I Bilah Hulu” menyatakan adanya peningkatan hasil belajar biologi pada pokok bahasan sistem pencernaan dengan diterapkannya metode SQ3R. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini keduanya menerapkan metode SQ3R untuk mengukur hasil belajar siswa. Namun berbeda pada pokok bahasan yang akan diajarkan. Perbedaan lainnya adalah jenis penelitiannya, penelitian terdahulu merupakan penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen.
6. Penelitian Syamsia et al., (2012) yang berjudul "Penerapan Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone" menunjukkan aktivitas dan hasil belajar biologi sdi SMP 1 Lamuru meningkat dengan diterapkannya metode SQ3R. Penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu ini sama-sama menguji penerapan metode pembelajaran SQ3R terhadap hasil biologi. Namun keduanya berbeda pada variabel yang diukur juga pada jenjang sekolah tempat penelitian. Penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas biologi. Sedangkan, peneliti hanya ingin mengukur hasil belajar biologi. Penelitian ini juga dilaksanakan di jenjang SMA, sedangkan pada penelitian terdahulu dilakukan di jenjang SMP. Kedua penelitian ini juga berbeda dalam jenis penelitian yang digunakan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

a. Belajar

Belajar merupakan perubahan perilaku bersifat tetap atau potensi perilaku yang diperoleh dari pengulangan maupun latihan. Belajar adalah kegiatan ataupun proses untuk mendapatkan pengetahuan, meningkatkan kecakapan, mengubah tindakan dan sikap menjadi lebih baik serta menguatkan kepribadian. Ini didapatkan dari interaksi antara rangsangan dan tanggapan. Proses mengubah ketidak tahuan menjadi pengetahuan, di dalam pendapat sains lama, asosiasi antara manusia dan alam disebut sebagai pengalaman atau *Experience* (Hrp et al., 2022, pp. 1-2). Pembelajaran merupakan suatu aktivitas dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki sikap maupun tindakan, serta memperkuat karakter. Pembelajaran merupakan suatu proses yang bertahap dan memegang peranan penting dalam penyelenggaraan segala jenis serta jenjang pendidikan. Maknanya, tercapai tidaknya tujuan belajar bergantung pada berhasil tidaknya kegiatan belajar siswa di sekolah atau di lingkungan sekelilingnya (Londa, 2015).

Lebih lanjut, Julianti (2017) menjelaskan pembelajaran sebagai suatu proses perubahan perilaku yang merupakan hasil dari pengalaman yang relatif permanen, yang mendorong terjadinya transformasi positif dan peningkatan kualitas. Pembelajaran dipandang sebagai suatu proses aktif di mana peserta didik membentuk maksud dan pemahamannya. Tanggung jawab pembelajaran berada di tangan peserta didik, sedang terciptanya suasana yang menggugah gagasan, semangat, dan belajar sepanjang hayat menjadi tanggung jawab guru. Kegiatan tersebut melibatkan partisipasi aktif dari kemampuan fisik dan mental peserta didik. Pembelajaran dapat berlangsung dimanapun dan kapanpun, sesuai realitas yang berdasarkan fakta yang terjadi pada peserta didik.

Belajar merupakan suatu langkah dalam transformasi perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Pengalaman yang dimaksud mengacu pada kegiatan-kegiatan

meliputi membaca, menilik, mendengar, menduplikasi, serta mengingat sesuatu yang ditemui sebelumnya (Kenan, 2014). Belajar merupakan kegiatan mental dalam mendapatkan perubahan perilaku baik dengan cara latihan maupun melalui pengalaman dan berkaitan dengan aspek kepribadian (Setiawan, 2017, p. 1). Sedangkan, menurut Fakhrurrazi (2018) yang mengutip simpulan Prayitno, mengatakan bahwa upaya memahami hal baru adalah arti belajar dalam defenisi lain. Anggapan tersebut memuat hal pertama ialah upaya untuk memahami, ini memiliki arti memahami sesuatu saat belajar. Kedua, hal baru dalam hasil yang didapatkan dari kegiatan belajar. Kegiatan belajar juga dipahami sebagai hubungan antara individu dan lingkungannya. Lingkungan tersebut adalah objek-objek lain yang boleh jadi memberikan individu peluang untuk mendapatkan pengetahuan, baik yang sifatnya baru ataupun yang sebelumnya sudah didapatkan namun kembali memunculkan perhatian pada individu tersebut yang memberi kemungkinan terbentuknya interaksi (Rohmah, 2017). Aktivitas pembelajaran melibatkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Rana kognitif meliputi perubahan kemampuan berpikir, sedangkan pembelajaran psikomotorik mengarah pada perubahan keterampilan atau kompetensi siswa (Laili, 2014). Sedangkan, menurut beberapa ahli, belajar yaitu:

- 1) Belajar merupakan transformasi perilaku yang bersumber dari pengalaman. Pengalaman di sini mengacu pada aktivitas yang telah dilalui, meliputi membaca, menilik, memperhatikan, menyalin, atau sesuatu yang pernah dialami sebelumnya (Kenan, 2014).
- 2) Teori pembelajaran konstruktivis berdasar pada gagasan bahwa pengetahuan dibentuk secara individual, dan disebar luaskan melalui konteks tertentu (Laili, 2014).

Oleh karena itu, belajar dapat dimaknai sebagai perubahan yang didapatkan dari adanya respon terhadap stimulus. Perubahan tersebut relatif tetap dalam perilaku yang diperoleh dari pengalaman dan pengulangan. Belajar dapat juga dipahami sebagai suatu kegiatan untuk menguasai sesuatu yang ditandai dengan adanya perubahan dalam dirinya yang dihasilkan dari pengulangan-pengulangan sebagai respon terhadap stimulus yang diberikan.

Kriteria berikut ini menunjukkan ada tidaknya proses belajar (Setiawan, 2017, pp. 3-6):

- 1) Secara sadar mengalami perubahan.
- 2) Perubahan terjadi cukup tetap dan dalam waktu lama.
- 3) Berubah ke arah positif.
- 4) Mempunyai tujuan.
- 5) Bersumber dari pengulangan dan pengalaman.
- 6) Menyeluruh pada aspek kepribadian.

b. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan segala usaha guru agar tercipta proses belajar pada siswa. Pada prosesnya terkandung beberapa hal yaitu terdapat proses pemilihan, penetapan serta pengembangan metode atau model guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Pembelajaran menitik beratkan pada tata cara untuk menggapai tujuan dan kaitannya dengan cara mengelolah dan mengatur isi pembelajaran, mengungkapkan isi tersebut, dan mengolah pembelajaran (sutikno, 2019). Pembelajaran diartikan sebagai upaya sadar dan terstruktur oleh pendidik untuk mengajak siswa terlibat dalam kegiatan belajar yaitu mengaktifkan berbagai unsur-unsur dinamis. Hal ini dapat dipahami melalui beberapa ciri pembelajaran, sebagaimana yang diuraikan oleh Sutikno (2019) mengutip Gagne (1975) yaitu:

- 1) Meningkatkan motivasi
- 2) Memberikan bimbingan belajar
- 3) Menentukan tujuan pembelajaran
- 4) Menarik perhatian
- 5) Memfasilitasi diskusi dan pertukaran ide dalam pembelajaran
- 6) Merangsang daya ingat
- 7) Meningkatkan retensi (kemampuan mengingat kembali pengetahuan yang dipelajari)
- 8) Menampilkan kinerja dan memberikan umpan balik.

Sutikno (2019) juga berpendapat mengenai prinsip-prinsip pembelajaran. Prinsip juga didefinisikan sebagai landasan yang digunakan dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif. Adapun prinsip-prinsip tersebut meliputi:

- 1) Pembelajaran difokuskan pada peserta didik, maksudnya penyesuaian pembelajaran berkonsentrasi pada peserta didik. Peserta didik menjadi subjek pembelajaran dengan tetap memperhatikan kemampuan cepat lambatnya peserta didik belajar sebagai satu hal yang penting.
- 2) Menyenangkan. Adanya perasaan aman, tentram, tenang dan asyik pada siswa selama kegiatan pembelajaran.
- 3) Interaktif. Guru dan siswa saling memberi umpan balik, saling memberi respon. Bukan hanya antara guru dan siswa melainkan antar siswa itu sendiri.
- 4) Prinsip Motivasi. Dorongan berupa semangat atau motivasi dalam proses pembelajaran sangatlah penting agar siswa berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran. Prinsip ini menekankan peran guru sebagai sumber motivasi bagi siswa. Guru memacu siswa agar berpartisipasi aktif pada semua kegiatan pembelajaran, seperti mengajukan pertanyaan, menyelesaikan tugas, dan berdiskusi.
- 5) Membina Kreativitas dan Kemandirian. Kegiatan pembelajaran harus menciptakan lingkungan yang memadai bagi pengembangan kreativitas dan kemandirian peserta didik, yang disesuaikan dengan minat, bakat, serta pertumbuhan fisik dan psikologisnya.
- 6) Pembelajaran Terpadu. Mengacu pada penerapan manajemen pembelajaran secara terpadu. Setiap tujuan pembelajaran, termasuk kompetensi dasar yang ingin dicapai, harus mengarah pada satu tujuan akhir, yaitu mencapai keterampilan dasar yang diharapkan dari lulusan.
- 7) Memberikan *feedback* dan peneguhan: pada kondisi tertentu, siswa diberi apresiasi dan umpan balik yang membangun atas tanggapan peserta didik sambil memastikan bahwa lingkungan tersebut mendorong peserta didik untuk menyampaikan argumennya dengan percaya diri.
- 8) Prinsip keragaman Individu. Semua siswa menunjukkan variasi di tiap aspek, termasuk karakter, kecerdasan, latar belakang keluarga, strata sosial ekonomi, serta banyak lagi. Oleh karena itu, guru harus mempertimbangkan perbedaan ini selama kegiatan pembelajaran. Mereka harus memberikan pengayaan bagi siswa dengan kemampuan yang lebih tinggi dan dukungan perbaikan bagi mereka yang mengalami kesulitan belajar.

- 9) Prinsip penyelesaian masalah. Siswa perlu dibiarkan dengan kondisi-kondisi sulit, sehingga dalam kondisi tersebut guru dapat menuntun siswa dalam proses pemecahannya.
- 10) Menggunakan berbagai sumber belajar. Guru mampu memanfaatkan segala macam sumber belajar seperti tulisan, individu, bahan, alat, teknik, serta lingkungan.
- 11) Memberikan teladan: Guru menunjukkan perilaku positif melalui tindakan, ucapan, dan sikap mereka baik dalam atau di luar kelas.
- 12) Meningkatkan keterampilan hidup. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk mengatasi masalah sehari-hari, yang meliputi berinteraksi efektif dengan sesama secara verbal maupun nonverbal, mencari informasi, dan mengungkapkan pendapat yang rasional.
- 13) Prinsip belajar melalui pengalaman. Pembelajaran harus melibatkan pengalaman langsung, terutama saat memperoleh keterampilan. Misalnya, siswa yang belajar menulis harus terlibat dalam kegiatan menulis, sementara mereka yang belajar berbicara di depan umum harus berlatih menyampaikan pidato.
- 14) Membina budaya akademis, prinsip-prinsip kehidupan, dan pluralism. Menciptakan situasi yang mendukung dimana siswa dan guru peduli, menghormati, membangun hubungan secara hangat, terbuka, empati, terlepas dari latar belakang dan status sosial atau ekonomi mereka yang beragam.
- 15) Mendorong kolaborasi dan persaingan yang sehat. Guru harus mempromosikan kerja tim melalui kegiatan kelompok sambil juga membina persaingan individu, yang bertujuan untuk mencapai prestasi pribadi tanpa saling merugikan.
- 16) Belajar tuntas, juga dikenal sebagai *mastery learning*, adalah keseluruhan belajar keterampilan dasar melalui *problem solving* atau penyelesaian masalah. Tiap orang maupun kelompok semestinya menyelesaikan satu kemampuan dasar, lalu selanjutnya bias mempelajari kemampuan dasar lainnya.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar mengacu pada hasil yang dicapai atas suatu tindakan, yang dilakukan baik sendiri maupun berkelompok. Hasil belajar dalam proses

pembelajaran diartikan sebagai suatu proses yang mengarah pada transformasi pribadi dalam diri seorang individu (Syafaruddin, 2019 pp. 79-80). Hasil belajar merupakan kompetensi yang didapatkan oleh siswa sesudah siswa melalui aktivitas belajar (Muflihah, 2021). Hasil belajar diartikan sebagai wujud penilaian kemampuan siswa yang dideskripsikan ke dalam angka sesuai melakukan aktivitas belajar (Achdiat & Utomo, 2018). Sedangkan, menurut Fitriani (2016) hasil belajar adalah wujud dari keterampilan-keterampilan terpendam atau kapabilitas yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, bisa dipahami bahwa hasil belajar ialah perubahan kompetensi siswa yang didapatkan sesuai proses pembelajaran terjadi, ditunjukkan dalam bentuk angka atau nilai selama waktu tertentu. Capaian pembelajaran merupakan hasil akhir dari keterlibatan siswa secara keseluruhan dalam kegiatan kelas dan perolehan pengetahuan yang bertujuan untuk mencapai keterampilan kognitif. Penilaian capaian pembelajaran dapat dilakukan melalui tes dan pengukuran indikator lainnya. Penilaian ini memerlukan alat yang dikenal sebagai instrumen untuk mengumpulkan data tentang capaian pembelajaran (Julianti, 2017).

Perilaku siswa dapat menunjukkan hasil belajar siswa. Perilaku tersebut bisa berbentuk pemahaman, penguasaan, kecakapan berpikir ataupun kemahiran motorik (Fitriani, 2016). Selanjutnya, menurut Sappaile, et al., (2021, p. 11) yang mengutip pernyataan Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar dapat didefinisikan sebagai kegiatan menilai atau mengukur nilai belajar siswa melalui proses penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar mampu menentukan sejauh mana pencapaian siswa sesudah proses pembelajaran yang digambarkan dalam ukuran nilai berbentuk kata maupun huruf.

Suprijono (2012, p. 6), mengklasifikasikan hasil belajar ke dalam tiga jenis yaitu:

- a. Kognitif, mencakup enam komponen, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, menerapkan, menguraikan, merencanakan dan menilai yang masuk dalam kategori hasil belajar intelektual.
- b. Afektif, terkait sikap mencakup lima komponen, yaitu sikap menerima, memberikan respons, nilai, organisasi dan karakteristik.

c. Psikomotorik, berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Sebagai gambaran ketercapaian proses pembelajaran oleh siswa, hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Syah (2017, p. 145), hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal serta faktor strategi pembelajaran. Faktor internal mencakup keadaan fisik dan kejiwaan. Faktor eksternal mencakup kondisi lingkungan sekitar. Faktor strategi belajar yaitu usaha belajar seperti teknik dan cara yang dipakai oleh siswa dalam proses belajar.

3. Metode Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R)

Metode dalam pengertian etimologis, artinya "cara" yang secara umum didefinisikan sebagai serangkaian langkah atau prosedur yang digunakan dalam mencapai tujuan tertentu. Istilah "pembelajaran" mengacu pada semua usaha pendidik untuk memfasilitasi kegiatan belajar di antara siswa. Oleh karena itu, metode pembelajaran mencakup langkah-langkah yang terlibat dalam menyiapkan materi pendidikan yang dilakukan oleh guru, yang bertujuan untuk mempromosikan proses pembelajaran di dalam diri siswa. Upaya ini sangat krusial dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Akibatnya, salah satu kompetensi terpenting bagi guru pada kegiatan pembelajaran adalah kemampuan untuk memilih metode yang tepat. Keterampilan ini terkait langsung dengan upaya guru untuk menunjukkan pengajaran yang selaras dengan konteks dan situasi, memastikan bahwa tujuan pembelajaran terpenuhi sepenuhnya. Oleh karena itu, penting untuk guru memahami peran metode sebagai komponen kunci dari kegiatan pendidikan yang sukses. Komponen ini memiliki kepentingan yang sama dengan komponen lain dalam kerangka pendidikan yang lebih luas (Sutikno, 2019).

Metode pembelajaran dipandang sebagai cara guru melakukan peran mereka dan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Penting untuk dicatat bahwa metode dan teknik pembelajaran berbeda. Metode pembelajaran sifatnya prosedural, yaitu terdiri atas langkah-langkah tertentu. Sedangkan, teknik ialah cara yang diterapkan dan lebih menekankan pada implementasi. Artinya, metode bisa sama, namun tekniknya berbeda (Rohmah, 2017).

Metode SQ3R adalah satu dari beberapa strategi membaca yang dapat digunakan pada kegiatan pembelajaran karena definisi, dasar pemikiran, dan pendekatan terstrukturnya yang jelas sehingga mendorong pembelajaran ilmiah (Pujana et al., 2014). Metode pembelajaran ini didefinisikan sebagai teknik untuk memahami teks melalui tahapan yang meliputi peninjauan materi, penyusunan pertanyaan, dan peninjauan ulang jawaban atas pertanyaan tersebut. Selain itu, beberapa sumber mengungkapkan bahwa metode SQ3R merupakan pendekatan membaca efisien yang memacu peningkatan fokus siswa pada teks, meningkatkan pemahaman mereka terhadap apa yang mereka baca, dan mengarahkan mereka untuk memahami gagasan utama dari pilihan bacaan. Sifat terstruktur dari SQ3R mendukung siswa dalam memanfaatkan keterampilan berpikir kritis mereka untuk memahami konsep-konsep utama yang disajikan dalam teks (Putri et al., 2014).

Metode SQ3R merupakan bagian dari strategi eksplanatif, yang bertujuan untuk mengembangkan kebiasaan membaca terfokus pada siswa, melatih keterampilan membaca cepat, memungkinkan siswa untuk meringkas isi teks, dan menumbuhkan kemampuan membaca efektif dan menyeluruh. Metode SQ3R adalah terobosan dalam strategi konstruktivis terhadap pendidikan. Siswa diarahkan untuk mengkaji organisasi pikirannya sebelum membaca dengan merumuskan pertanyaan yang bertujuan untuk memandu menyaring informasi penting dari teks. Selanjutnya secara individual membaca sembari menemukan jawaban dari pertanyaan yang dibuat. Metode SQ3R memungkinkan siswa mengingat apa yang sudah dibaca (Uno, 2014, p. 115).

Metode ini menawarkan keuntungan yang mendorong siswa meningkatkan konsentrasi ketika membaca dan memahami materi. Ini adalah strategi yang memotivasi siswa dalam berpikir kritis dan memperoleh ide-ide utama pada teks, mengubahnya menjadi pengetahuan baru dan kohesif (Alep et al., 2015). Metode SQ3R sangat cocok untuk pendidikan biologi, karena merangsang semangat untuk belajar dengan memicu keingintahuan tentang materi, mendorong pengambilan informasi dari segala sumber, memperoleh arti dari teks, memperkuat informasi baru dalam ingatan, serta memahami materi yang dapat digunakan ketika merumuskan masalah, sehingga memungkinkan siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka tentang suatu masalah (Rahmita & Setiawan, 2020).

Lebih jauh, metode SQ3R digambarkan sebagai strategi pengajaran yang membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan yang komprehensif karena terdiri atas lima langkah yang saling berkaitan dan saling mendukung selama kegiatan pembelajaran. Waktu yang dibutuhkan dalam memahami suatu teks menggunakan metode ini tidak berbeda jauh dari metode membaca tradisional. Namun, diharapkan bahwa hasil belajar bagi siswa akan lebih meningkat dengan SQ3R. Metode ini mendorong siswa untuk menjadi pembaca aktif yang diarahkan pada gagasan utama dan konten penting, baik yang tersurat maupun yang tersirat, yang ditemukan dalam teks (Rahmita & Setiawan, 2020). Metode SQ3R menunjukkan gambaran umum mengenai materi, siswa dapat memunculkan pertanyaan bersumber dari judul maupun subjudul bab, siswa secara efektif membaca untuk menjawab pertanyaan, siswa mengomunikasikan jawaban yang telah disusun tanpa melihat buku untuk mengasah kemampuan mengingatnya dan melakukan pengecekan kembali terhadap semua pertanyaan dan jawaban, agar didapatkan satu kesimpulan yang tidak begitu panjang, namun bisa memberi gambaran jawaban atas semua pertanyaan yang sudah diajukan (Yulia, 2018).

Perspektif lain menggambarkan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) sebagai pendekatan untuk membaca buku teks. Metode ini dimulai dengan *Survey* untuk mengidentifikasi bacaan yang terkait dengan pokok bahasan. Tahap *Question* memandu siswa menyusun pertanyaan. Proses *Read* atau membaca secara kritis, mendorong siswa untuk tidak hanya membaca tetapi juga mencari jawaban atas pertanyaan mereka sendiri atau mengantisipasi pertanyaan yang mungkin diajukan teman sebayanya. Tahap *Recite* dan *Review* berfokus pada penguatan dan peninjauan ulang materi untuk membantu mengingat apa yang telah dipelajari. Menjelaskan dan mendiskusikan konten dengan orang lain dengan kalimat sendiri maupun metode yang unik adalah pendekatan yang efektif untuk melaksanakan pembacaan serta peninjauan (Ikhsan, 2023).

4. Langkah-Langkah Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R)

Metode SQ3R terdiri atas 5 langkah sebagai berikut (Wijayanti, 2020):

a. Survey

Meninjau keseluruhan struktur teks. Pada tahap ini, siswa perlu dibantu dan didorong untuk meninjau secara singkat semua isi teks. Dimulai dari Judul dan subjudul, istilah-istilah penting dan lain-lain. Pada tahap ini, siswa diperbolehkan mempersiapkan buku catatan, pulpen dan alat pemberi tanda misalnya stabilo digunakan untuk menandai bagian tertentu dari teks yang nantinya dibuat bahan pertanyaan sebaiknya diberi tanda khusus untuk memudahkan proses pembuatan pertanyaan pada langkah berikutnya.

b. Question

Tahap ini memberikan panduan dalam menyusun pertanyaan singkat dan detail sesuai dengan bagian-bagian teks yang diberi tanda khusus. Banyak sedikitnya pertanyaan tergantung pada teks dan kemampuan siswa dalam menguasai materi. Apabila teks berisi informasi yang sudah diketahui siswa, mereka cukup membuat beberapa pertanyaan. Sebaliknya, jika siswa memiliki sedikit pengetahuan awal terkait isi teks, mereka harus merumuskan pertanyaan sebanyak mungkin.

c. Read

Siswa membaca dengan aktif guna mendapatkan jawaban dari semua pertanyaan yang sudah dirumuskan. Istilah membaca dengan aktif mengacu pada proses membaca dengan memfokuskan pada paragraf yang terdapat jawaban-jawaban yang diperkirakan sesuai dengan pertanyaan sebelumnya.

d. Recite

Menyatakan kembali setiap jawaban dari seluruh pertanyaan yang telah disusun dan diarahkan untuk tidak melihat catatan. Bila masih ada yang belum dijawab, dilanjutkan ke pertanyaan selanjutnya. Begitu sampai semua pertanyaan termasuk yang tidak dijawab dapat dituntaskan.

e. Review

Di tahap akhir yaitu *review*, siswa melakukan pengecekan kembali pada semua pertanyaan dan jawaban secara singkat.

Pendapat lain mengatakan bahwa berdasarkan tahapan-tahapan, Efendi (2016, pp. 112-113) membuat langkah-langkah pembelajaran SQ3R adalah:

- a. *Survey*. Siswa pada langkah ini mengidentifikasi keseluruhan teks, dengan fokus pada elemen-elemen seperti judul, subjudul, kata-kata yang dicetak miring, atau istilah yang dianggap signifikan. Selama proses pembelajaran, kegiatan yang teramati perlu dituliskan, kalimat yang terdengar, dan penjelasan yang diberikan oleh guru.
- b. *Question*. Tahap dimana siswa membuat pertanyaan yang terkait teks yang sudah mereka baca atau kegiatan yang telah mereka lakukan.
- c. *Read*, adalah fase penting di mana siswa membaca buku teks dengan saksama untuk mengekstrak ide-ide utama dan menemukan jawaban dari semua pertanyaan yang dirumuskan sebelumnya.
- d. *Recite*. Semua jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun dituliskan dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami.
- e. *Review*, Pada fase ini, siswa memeriksa dan mengulas secara singkat semua pertanyaan dan jawaban mereka. Selama kegiatan meninjau, guru juga dapat memberikan kuis untuk menilai pemahaman siswa.

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode SQ3R

Semua metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kekurangan. Sehingga tepat atau tidaknya guru menggunakan metode sangat dibutuhkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lancar serta mencapai tujuan. Menurut Sanusi (2022), keunggulan dan kelemahan metode SQ3R adalah sebagai berikut:

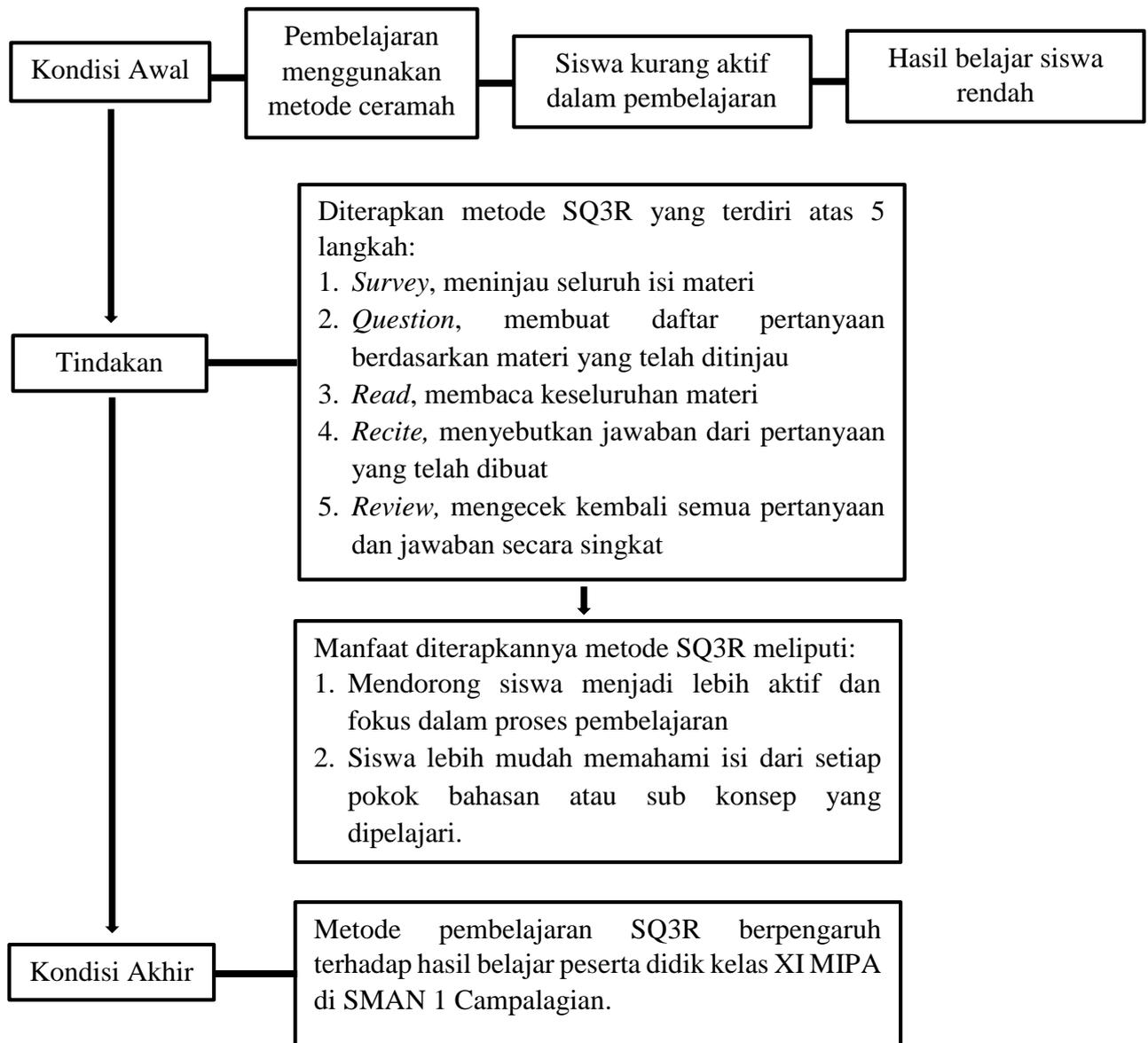
- a. Kelebihan
 - 1) Saat mempelajari materi siswa lebih fokus dan berpartisipasi aktif.
 - 2) Isi tiap topik utama atau subkonsep yang dipelajari akan lebih mudah dipahami.
- b. Kekurangan
 - 1) Metode SQ3R mungkin tidak berlaku untuk semua topik, karena beberapa materi pelajaran lebih mudah dipahami daripada yang lain.
 - 2) Metode ini membutuhkan keterampilan dalam mengidentifikasi istilah kunci, merumuskan pertanyaan, dan mematuhi batasan waktu.
 - 3) Metode SQ3R terutama menekankan pemahaman isi bahan bacaan, yang mengharuskan siswa terlibat dalam membaca.

6. Materi Sistem Ekskresi

Sistem ekskresi merupakan salah satu materi yang dipelajari di kelas XI MIPA semester genap. Materinya merupakan materi yang cukup padat bahasannya (Saragih & Tarigan, 2016). Menurut Fitriyah (2015) yang mengutip simpulan Hanifah, materi sistem ekskresi memiliki karakteristik yang abstrak dan tidak dapat diindrai, karena studinya meliputi proses fisiologi yang terjadinya di dalam tubuh manusia. Sehingga dalam proses mempelajari materi tersebut dibutuhkan kemampuan pemahaman yang baik. Salah satu kompetensi dasar yang tercantum dalam silabus biologi SMAN 1 Campalagian Kurikulum 2013, yaitu KD 3.9 menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ pada sistem ekskresi dalam kaitannya dengan bioproses dan gangguan fungsi yang dapat terjadi pada sistem ekskresi manusia. KD 4.9 Menyajikan hasil analisis pengaruh pola hidup terhadap kelainan struktur dan fungsi organ yang menyebabkan gangguan pada sistem ekskresi serta kaitannya dengan teknologi

B. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan melalui bagan pada gambar 2.1 di bawah ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas, adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan metode SQ3R terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Campalagian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penggunaan metode SQ3R efektif dan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar biologi kelas XI MIPA SMAN 1 Campalagian. Hal tersebut nampak dari hasil uji *N-gain* dan uji t *posttest* dengan uji *independent sample t-test* dengan nilai sig <0,001 yang menunjukkan bahwa H diterima dan H₀ ditolak.

B. Saran

Beberapa saran yang bisa diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Metode ini memerlukan cukup banyak waktu dan keterampilan membimbing siswa dalam tiap tahapan metode ini sehingga membutuhkan manajemen waktu dan bimbingan yang baik.
2. Penelitian dengan menggunakan metode SQ3R ini butuh untuk ditindak lanjuti dengan penelitian lebih lanjut baik dari sisi variabel penelaahannya, sekolahnya, dan penerapannya.
3. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi untuk penelitian kedepannya dengan penerapan yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiat, M. & Utomo, R. (2018). Kecerdasan Visual-Spasial, Kemampuan Numerik dan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 7(3), 234-245. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/2234/1694>
- Alep, B., Walanda, D. K. & Hamzah, B. (2015). Penerapan Metode Pembelajaran SQ3R Berbantuan Internet terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Materi Periodik Unsur di SMA Labschool Palu. *Jurnal Akademika Kimia*, 4(1), 44-49. <https://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JAK/article/view/7855>
- Agustina, A. (2015). Efektivitas Metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) Terhadap Kemampuan *Reading Comprehension* Wacana Bahasa Inggris Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 6 Yogyakarta, *Jurnal Studi Teknologi Pendidikan*, <https://journal.student.uny.ac.id>
- BP, R. A., Munandar, A. S., Fitriani, A., Karlina, Y. & Yumriana. 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/download/7757/4690>
- Fakhrurrazi. (2018). Hakikat Pembelajaran yang Efektif. *Jurnal At-Tafkir*, 11(2), 85-99. <http://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/at/article/view/529>
- Fitriani. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung. *Jurnal PeKA*, 4(2), 137-142. <https://migrasi.journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/view/683>
- Fitriyah, A. (2015). Pengaruh Penggunaan Hypermedia terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Sistem Ekskresi. [Skripsi]. UIN Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id>
- Hasanah, I. (2010). Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. [Skripsi]. UIN Syarif Hidayatullah. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/1089>
- Hrp, A.N., Masruro, Z., Saragih, Z.S., Hasibuan, R., Simamora, S.S., & Toni. (2022). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung. <https://www.journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia/article/view/106>
- Husna, A., Safrija, Makawiyah.(2023). Penerapan Model Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite* Dan *Review* (SQ3R) untuk Meningkatkan Hasil

- Belajar Siswa Pada Materi Animalia Di Sma Negeri 1 Sakti. *Jurnal Biomafika*, 1(1), 17-26. <https://www.journal.unigha.ac.id>
- Ikhsan, M. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran SQ3R Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Materi Pokok Sistem Pencernaan Makanan. *Media Didaktika*, 9(1), 29-36 <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/didaktika/article/view/4309>
- Ismail, S. 2022. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek “Project Based Learning” terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X IPA SMA Negeri 36 Halmahera Selatan pada Konsep Gerak Lurus. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 8(5), 256-269. <https://jurnal.peneliti.net>
- Julianti, I. K. (2017). Pengaruh Strategi Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Materi Sistem Ekskresi Kelas XI di SMA Nurul Iman Palembang. [Skripsi]. Universitas Islam Negeeri Raden Fatah Palembang.
- Kenan. 2014. Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Penugasan Pada Materi Pokok Menulis di Kelas IV SD Negeri 050649 Simpang Pulau Rambung. *Jurnal Guru Kelas IV SD Negeri 050649 Simpang Pulau Rambung. Jurnal Saintech*. 6 (2)
- Laili, M. A. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terintegrasi Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Sirkulasi. [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Londa, K. S. 2015. Pemanfaatan Media Animasi Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Frateran Ndao Ende Pada Materi Sistem Ekskresi. [Skripsi]. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Madjid, A. R. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Audio Si Juara Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Tunatetra di MRSLB/A Yaketunis Yogyakarta. 8 (4), 1-10.
- Muflihah, A. (2021). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match pada Pelajaran Matematika. *Jurnal pendidikan Indonesia*, 2(1), 152-160. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i01.86>
- Mulyono, Zaenuri, Firmansyah, T.D. (2012). “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP Kelas VII”. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1 (2).
- Nasution, Z. & Sitorus, I. E. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa dengan Metode Pembelajaran SQ3R (*Survey, question, read, recite and review*) di Kelas XI SMA Negeri I Bilah Hulu. *Jurnal Biolokus*, 1(1), 1-13. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/biolokus/article/view/311>

- Ningsi, W.I., Muchtar, I, & Rahayu. (2014). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Dalam Pembelajaran Pkn Pokok Bahasan Organisasi Kelas VA di SDN Jember Kidul 04 (Improving Students' Activities and Learning Outcomes by Implementing PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Learning Strategy in Civics Education Subject on Organization of Five-A Grade Students at Elementary. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 1-5
<https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/64191>
- Pujana, I. W. A., Arini, N., & Sudatha, I. W. (2014). Pengaruh pembelajaran SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman bahasa Indonesia siswa kelas IV. *e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v2i1.1954>
- Putri, C. A. I., Putra, K. N. D., & Zulaikha, S. (2014). Pengaruh metode pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar bahasa indonesia kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v2i1.2471>
- Qasim, M. & Maskiah. (2016). Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Diskursus Islam*, 4(3), 484-492.
https://journal3.uinalauddin.ac.id/index.php/diskursus_islam/article/view/7365
- Rahmita, R., & Setiawan, Y. (2020). Pengaruh *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa SMP di Kota Sukabumi. *Report of Biological Education*, 1(1), 21-29.
<https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/rebion/article/view/816>
- Retnawati, H. (2016). Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Rohmah, N. A. (2017). Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar). *Cendekia: Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 9(2), 193-210.
<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia/article/download/106/243>
- Sanusi & Jamhur. (2022). Penerapan Model *Survey Question Read Recite Review*(SQ3R) dalam Pembelajaran Biologi di SMP Negeri 1 Kota Fajar Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Pendidikan Sains*, 1(2), 57-68.
<http://www.jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/jps/article/view/144>
- Sappaile, I. B., Pristiwaluyo, T., & Deviana, T. (2021). Hasil Belajar dari Perspektif Dukungan Orangtua dan Minat Belajar Siswa. Makassar: Global RCI.
<https://www.researchgate.net/publication/358888621>

- Saragih, L. E. & tarigan, R. (2016). Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Script dan Problem Based Instruction pada Materi Pokok Sistem Ekskresi Manusia. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 4(2), 148-152. <https://jurnal.unimed.ac.id>
- Sari, G.M., Kamal, A., & Wati, E.D.D. (2020). Pengaruh Penggunaan Strategi SQ3R dengan Variasi Tebak Kata terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMAN 3 Kota Solok. *Eduscience Development Journal (EDJ)*, 2(1), 15-22 <http://ojs.ummy.ac.id/index.php/edj/article/view/326>
- Setiawan, A. M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2012). *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanti, Y. (2019). Implementasi Metode Pembelajaran SQ3R dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Materi Pokok Sistem Pencernaan Makanan Kelas X di SMK Negeri 2 Banjarmasin. *Jurnal pendidikan hayati*, 5(2), 59-71. <https://jurnal.stkipbjm.ac.id>
- Sutikno, S. (2019). *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Mataram: Holistika Lombok.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Belajar*. Depok : Rajawali Persada.
- Syahrim, A., Rais, M., & Susanti, K. D. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Melalui Metode SQ3R. *Jurnal Ilmu pendidikan*, 17(1), 15-20 <https://www.sintesa.stkip-arahmaniyah.ac.id>
- Tendrita, M., Safilu, & Parakkasi. (2016). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Pemahaman Konsep Biologi dengan Strategi *Survey, Question, Read, Recice, Review* (SQ3R) pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 5 Kendari. *Varia Pendidikan*, 28(2), 213-224. <https://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/2867>
- Triyoso, A. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite dan Review*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Materi Sistem Pencernaan Makanan Kelas XI SMA Muhammadiyah AIMAS. *Biolearning journal*, 6(1), 1-7. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalbiolearning/article/view/249/218>

- Uno, Hamzah. (2014). Belajar dengan Pendekatan PAILKEM Cetakan 4. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, S. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran *Survey Question Read Recite Review* (SQ3R) Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Materi Biologi Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Palembang. [Skripsi]. UIN Raden Fatah. <http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/12087>
- Wijaya, A.T., Lesmono, D. A., & Yushardi. (2015). Penerapan Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dalam Pembelajaran IPA di SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(1), 87-92. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPF/article/view/1867>
- Wijayanti, S. T. (2020). Penerapan Metode SQ3R dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(4), 224-230. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>
- Yulia, M. (2018). Penggunaan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV MIM Banjarsari Metro Utara Tahun Pelajaran 2017/2018. [Skripsi]. IAIN Metro. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2027/>